

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sebagai hasil pengalaman maupun interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013). Aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, menguatkan kepribadian, memperbaiki perilaku dan sikap disebut dengan belajar. Menurut pemahaman sains konvensional, individu yang berinteraksi dengan alam dalam proses memperoleh pengetahuan adalah pengalaman. Hasil dari pengalaman yang terjadi secara berulang menjadi suatu pengetahuan dalam diri individu (Suyono & Hariyanto, 2015).

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara melihat, mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung dan memahami sesuatu yang dipelajari individu sendiri. Belajar menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai dan sikap yang diperoleh dari suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya (Suprihatiningrum, 2016). Perubahan jiwa seseorang yang mempengaruhi terhadap tingkah laku merupakan hasil

dari proses belajar. Pengalaman individu yang berinteraksi dengan lingkungannya menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamarah, 2015).

b. Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh tujuan belajarnya dapat dikelompokkan, diantaranya : (1) Menghafal, terdapat 2 jenis menghafal yaitu menghafal verbal (*remember verbatim*) dan menghafal parafrase (*remember paraphrase*). Menghafal verbal adalah menghafal materi pembelajaran yang harus dihafal persis seperti apa adanya, seperti nama orang, nama tempat, peristiwa sejarah dan nama bagian atau komponen benda. Menghafal parafrase adalah menghafal dengan cara mengungkapkan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa atau kalimat sendiri seperti memahami konsep atau rumus dari materi yang dipelajari, (2) Menggunakan atau mengaplikasikan, setelah memahami dan menghafal materi yang telah diberikan, individu perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan, menerapkan dan mengaplikasikan materi yang telah dipelajarinya, (3) Menemukan, merupakan keterampilan tingkat tinggi seperti menemukan cara dalam memecahkan masalah dengan menggunakan fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang telah dipelajari, (4) Memilih, keterampilan ini melibatkan sisi afektif atau sikap untuk memilih melakukan atau tidak melakukannya (Suprihatiningrum, 2016).

c. Ciri-ciri belajar

Menurut Djamarah (2015), apabila perubahan tingkah laku merupakan hakikat belajar maka perubahan tertentu termasuk dalam ciri-ciri belajar, diantaranya:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar. Peserta didik yang menyadari terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuannya dan kecakapan bertambah.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional. Perubahan dari hasil belajar bermanfaat bagi peserta didik dalam proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Usaha belajar yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Tingkah laku peserta didik bersifat menetap dan berkembang apabila kemampuannya terus dilatih.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah. Peserta didik memiliki tujuan dalam belajar maka perbuatan yang dilakukan akan terarah untuk memperoleh tujuan belajar yang diinginkan.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Melalui proses belajar, peserta didik memperoleh perubahan keseluruhan tingkah laku dari belajar yang meliputi kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya

#### d. Belajar yang Efektif

Cara belajar yang efektif diperlukan untuk hasil belajar yang optimal. Pendidik dapat memberikan petunjuk mengenai cara belajar yang efisien kepada individu. Individu memerlukan pengawasan dan bimbingan dari pendidik selama proses belajar, untuk mengetahui cara belajar yang efektif dan efisien dalam memahami materi yang disampaikan. Individu akan belajar dengan baik apabila kondisi internal dari setiap individu mengenai kesehatan, ketentraman, keamanan, kondisi internal lainnya dan kondisi eksternal seperti kebutuhan lingkungan belajar yang baik, ruangan yang terang dan sarana belajar terpenuhi. Dalam strategi belajar mengatur waktu keadaan jasmani, emosional dan sosial dapat mendukung proses belajar. Memulai waktu belajar yang tepat, dapat membagi pekerjaan supaya teratur dan terkontrol dengan membuat rencana kerja yang konsisten dapat menjadi strategi untuk memperbaiki cara belajar supaya lebih efektif. Individu perlu mengetahui cara untuk mempelajari materi seperti strategi belajar dan menggunakan metode belajar yang tepat supaya hasil belajar menjadi lebih optimal (Slameto, 2013).

Individu dapat meningkatkan upaya belajarnya dengan prinsip belajar. Prinsip-prinsip belajar diantaranya perhatian dan motivasi, individu yang belajar sesuai dengan kebutuhan akan menimbulkan motivasi belajar. Keaktifan, mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan

menarik kesimpulan dapat dilakukan individu dalam proses belajar. Mengalami keterlibatan secara langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh individu. Belajar yang dilakukan secara berulang akan mengembangkan kemampuan dalam mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan dan berpikir. Hambatan dalam belajar akan memicu suatu usaha individu untuk mencapai tujuan belajarnya. Proses belajar selanjutnya dapat dipengaruhi oleh hasil belajar sebelumnya sehingga individu terdorong lebih giat belajar. Metode belajar mengajar yang bervariasi akan membantu proses belajar individu yang memiliki cara belajar dan hasil belajar berbeda (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dikategorikan menjadi faktor intern dan ekstern, diantaranya:

1) Faktor intern

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah yang mempengaruhi belajar meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Keadaan sehat yang berarti badan beserta bagian-bagiannya dalam keadaan baik atau bebas dari penyakit. Gangguan kesehatan dapat mempengaruhi individu dalam proses belajar. Cacat tubuh adalah suatu keadaan tubuh atau badan yang kurang baik atau kurang sempurna, sehingga mempengaruhi proses belajar.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar meliputi faktor inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu, kecakapan dalam menghadapi dan menyesuaikan dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep abstrak dengan efektif dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Perhatian, materi yang disampaikan menarik untuk individu. Minat merupakan kegiatan yang dilakukan berulang oleh individu disertai rasa senang, pengaruhnya besar terhadap proses belajar. Bakat, individu yang mempunyai bakat tertentu akan lebih giat dalam bidang yang dipilihnya. Motif, sebagai daya penggerak atau pendorong individu untuk mencapai tujuan belajarnya. Kematangan merupakan fase dalam pertumbuhan individu, kemajuan baru untuk memiliki kecakapan tergantung dari kematangan dan belajar. Kesiapan, diperlukan individu dalam proses belajar untuk hasil belajar yang lebih baik.

2) Faktor ektern

a) Faktor keluarga

Pengaruh faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Cara orang tua

mendidik yaitu bimbingan dan pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar individu. Relasi antara anggota keluarga dengan menjaga hubungan baik yang penuh pengertian dan kasih sayang serta tindakan orang tua yang tepat untuk hasil belajar yang baik. Keadaan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi proses belajar. Pengertian orang tua untuk memberikan dorongan dan mengawasi perkembangan belajar juga dapat mempengaruhi belajar individu.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Metode mengajar perlu disesuaikan dengan tepat, efisien dan efektif untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa. Kurikulum berupa sejumlah kegiatan yang diberikan kepada individu. Kurikulum akan mempengaruhi belajar, apabila tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian individu. Relasi guru dengan siswa harus menjaga interaksi yang baik, begitu juga dengan relasi siswa dengan siswa supaya memberi pengaruh positif. Disiplin dapat mempengaruhi individu dalam proses belajar dengan mengikuti tata tertib sekolah.

Perlengkapan alat pelajaran yang mendukung proses belajar, waktu sekolah yang tepat, standar pelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan individu, keadaan gedung yang memadai mempengaruhi proses belajar individu. Metode belajar yang dilakukan individu perlu bimbingan pendidik. Cara belajar yang dilakukan individu dengan tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar. Tugas rumah yang terlalu banyak juga dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

c) Faktor masyarakat

Proses belajar individu dapat dipengaruhi oleh masyarakat misalnya mengenai kegiatan individu dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Kegiatan masyarakat yang dilakukan individu seperti berorganisasi, kegiatan keagamaan dan sosial akan menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Mass media yang terdiri dari bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah, komik dan sebagainya. Mass media memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar individu, akan tetapi mass media juga mempunyai pengaruh negatif sehingga perlu pengawasan dan bimbingan dari orang tua dan pendidik baik di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Teman bergaul dan bentuk kehidupan di masyarakat juga dapat mempengaruhi individu dalam proses belajar melalui lingkungan yang baik,



sehingga individu mendapatkan dorongan semangat dan belajar lebih giat.

### 3) Faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani dapat terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan cenderung membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat terlihat dari kelesuan dan kebosanan sehingga individu tidak memiliki minat dan dorongan dalam proses belajar. Individu perlu tidur tepat waktu, istirahat yang cukup, menggunakan variasi dalam belajar, mengimbangi makanan yang sehat bagi tubuh, ibadah yang teratur dan sebagainya.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006) terdapat faktor yang mempengaruhi proses belajar, terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern, sebagai berikut:

- 1) Faktor Intern diantaranya sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri individu, inteligensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita individu.
- 2) Faktor Ekstern diantaranya pendidik, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial, dan kurikulum.

Menurut Tohirin (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua aspek, diantaranya :

- 1) Aspek Fisiologis meliputi keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang.
- 2) Aspek Psikologis meliputi tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi, perhatian, kematangan dan kesiapan.

## 2. Kesiapan Belajar (*Readiness*)

Menurut Slameto (2013), kesiapan merupakan kondisi individu yang membuatnya siap memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi secara keseluruhan. Penyesuaian kondisi pada saat tertentu berpengaruh terhadap respon individu. Kondisi mencakup tiga aspek, yaitu :

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
- c. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari

Aspek tersebut mempengaruhi individu dan cenderung untuk berbuat sesuatu. Kondisi fisik tersebut terdapat kondisi yang temporer dan permanen. Kondisi temporer (lelah, keadaan, alat indera dan lain-lain) dan kondisi permanen (cacat tubuh). Kondisi mental mengenai kecerdasan, individu yang berbakat akan melaksanakan tugas-tugas yang tinggi. Kondisi emosional berhubungan dengan motif (insentif negatif, insentif positif, hukuman, hadiah) yang berpengaruh terhadap kesiapan untuk

belajar. Kebutuhan, motif, tujuan dan *readiness* mempunyai hubungan, diantaranya:

- a. Kebutuhan ada yang disadari dan ada yang tidak disadari
- b. Kebutuhan yang tidak disadari akan mengakibatkan tidak adanya dorongan untuk berusaha
- c. Kebutuhan mendorong usaha, dengan kata lain timbul motif
- d. Motif tersebut diarahkan ke pencapaian tujuan

Kebutuhan berhubungan dengan kesiapan, karena individu yang menyadari kebutuhan akan mendorong usahanya untuk berbuat. Kesiapan belajar ditentukan oleh kebutuhan individu dan faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Peserta didik yang memiliki kesiapan belajar menunjukkan hasil belajar yang tinggi (Slameto, 2013).

Suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered approach*), dengan proses belajar yang diatur dan dikendalikan peserta didik merupakan *Self Directed Learning* (Zulharman, Harsono & Kumara, 2008). *Self Directed Learning* (SDL) adalah suatu metode pembelajaran yang diterima peserta didik dalam hal tanggung jawab dalam proses belajarnya. *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) yaitu kesiapan atau kesediaan peserta didik untuk belajar mandiri, yang terdiri dari komponen sikap, kemampuan dan karakteristik kepribadian. Keaktifan dan kemandirian dalam lingkungan belajar, peserta didik perlu memahami mengenai *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dan faktor yang mempengaruhinya. *Self Directed Learning Readiness Scale*

*for Nursing Education* dikembangkan oleh Guglielmino sebagai instrumen pendidikan dan penelitian keperawatan yang digunakan untuk mengukur kesiapan *Self Directed Learning*. Komponen pada kuesioner *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) diantaranya, manajemen diri, kontrol diri dan keinginan untuk belajar (Fisher *et al.*, 2001).

### 3. Gaya Belajar (*learning styles*)

Gaya belajar mempunyai dua kategori utama, yaitu cara menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan cara mengatur serta mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Gaya belajar merupakan kombinasi cara yang dilakukan oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Individu yang mengetahui gaya belajar sendiri, akan dapat mengambil langkah-langkah dalam membantu proses belajar lebih cepat dan mudah. Modalitas individu terdiri dari visual, auditorial atau kinestetik (VAK). Individu dengan gaya belajar visual menggunakan penglihatannya, individu auditorial menggunakan pendengarannya dan individu kinestetik belajar melewati gerakan dan sentuhan (DePorter & Hernacki, 2001).

Sebagian besar individu belajar menggunakan banyak gaya belajar, namun biasanya individu lebih cenderung menyukai satu gaya belajar. Individu tidak menyadari belajar yang cenderung pada satu gaya karena tidak ada faktor eksternal yang menunjukkan bahwa individu berbeda dengan orang lain. Salah satu cara untuk menemukan modalitas individu dengan mendengarkan petunjuk pembicaraan seperti dari yang terlihat, terdengar atau teringat akan sesuatu. Cara lain yang dapat dilakukan

dengan menghadiri seminar atau lokakarya, menyerap lebih banyak informasi dari membaca makalah, mendengarkan penyaji atau berinteraksi dengan kelompok. Individu visual lebih suka membaca makalah dan memperhatikan ilustrasi yang di tempelkan pembicara di papan tulis dengan membuat catatan yang sangat baik. Individu auditorial lebih suka mendengarkan materi dan jika mencatat materi selama presentasi berlangsung terkadang kehilangan urutan materi. Individu kinestetik lebih baik dalam aktivitas bergerak dan interaksi kelompok (DePorter & Hernacki, 2001).

Menurut Fleming & Mills (1992), unimodal merupakan kecenderungan yang ditunjukkan individu terhadap satu gaya belajar. Multimodal menunjukkan kecenderungan pada beberapa gaya belajar yang terdiri dari bimodal (kombinasi dua gaya belajar), trimodal (kombinasi tiga gaya belajar), dan quadmodal (kombinasi empat gaya belajar).

Menurut DePorter & Hernacki (2001), terdapat ciri-ciri perilaku yang merupakan petunjuk kecenderungan gaya belajar individu. Ciri-ciri berikut membantu individu menyesuaikan dengan modalitas belajarnya, diantaranya:

a. Visual (V)

- 1) Rapi dan teratur
- 2) Cepat dalam berbicara
- 3) Dapat merencanakan dan mengatur dalam jangka panjang dengan baik
- 4) Teliti terhadap detail

- 5) Mementingkan penampilan dari pakaian maupun presentasi
  - 6) Dapat mengeja dengan baik dan dapat mengetahui yang sebenarnya dalam pikiran orang lain
  - 7) Mengingat dengan sesuatu yang dapat dilihat, daripada yang didengar
  - 8) Mengingat dengan asosiasi visual
  - 9) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
  - 10) Mempunyai masalah dalam mengingat instruksi verbal sehingga harus ditulis, dan meminta bantuan orang untuk mengulanginya
  - 11) Dapat membaca cepat dan tekun
  - 12) Lebih menyukai membaca daripada dibacakan orang lain
  - 13) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap hati-hati sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek
  - 14) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat
  - 15) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
  - 16) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak
  - 17) Lebih menyukai melakukan demonstrasi daripada berpidato
  - 18) Lebih menyukai seni daripada musik
- b. Auditori (A)
- 1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
  - 2) Mudah terganggu oleh keributan

- 3) Mereka melakukan gerakan bibir dan mengucapkan tulisan pada buku ketika membaca
  - 4) Menyukai membaca dengan keras dan mendengarkan
  - 5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama dan warna suara
  - 6) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi terampil dalam bercerita
  - 7) Dapat berbicara dalam irama yang terpola
  - 8) Biasanya pembicara yang fasih
  - 9) Lebih menyukai musik daripada seni
  - 10) Menyukai belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
  - 11) Menyukai berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar
  - 12) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai dengan satu sama lain
  - 13) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
  - 14) Lebih menyukai gurauan lisan daripada membaca komik
- c. Kinestetik (K)
- 1) Berbicara dengan perlahan
  - 2) Dapat menanggapi perhatian fisik
  - 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
  - 4) Berdiri dengan mendekati orang lain ketika berbicara

- 5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak
- 6) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
- 7) Dapat belajar melalui manipulasi dan praktik
- 8) Dapat menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- 9) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
- 10) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- 11) Tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama
- 12) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika pernah berada di tempat tersebut
- 13) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
- 14) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- 15) Kemungkinan mempunyai tulisan yang jelek
- 16) Mempunyai keinginan melakukan segala sesuatu
- 17) Menyukai permainan yang dapat membuatnya sibuk

Menurut Fleming & Mills (1992) modalitas sensoris untuk digunakan dalam memperoleh informasi belajar adalah VARK yang merupakan singkatan dari visual, auditori, *read-write*, dan kinestetik. Berikut penjelasan mengenai karakteristiknya, diantaranya:

a. Visual (V)

Preferensi visual mencakup penggambaran informasi dalam bentuk peta, diagram, tabel dan simbol untuk menggambarkan penjelasan pendidik terhadap individu.



b. Auditori (A)

Preferensi auditori mencakup informasi yang didengar atau diucapkan. Individu yang cenderung dengan modalitas ini paling baik belajar dengan ceramah, diskusi kelompok, radio, berbicara, dan mengobrol. Seringkali individu menyelesaikan masalah dengan berbicara lebih dulu, daripada memilah gagasan mereka dan kemudian bicara.

c. *Read/Write* (R)

Preferensi *read/write* mencakup informasi yang ditampilkan sebagai kata-kata. Preferensi ini menekankan pada input dan output berbasis teks, membaca dan menulis dalam berbagai macam bentuk terutama manual seperti laporan, esai dan tugas.

d. Kinestetik (K)

Preferensi kinestetik mengacu pada persepsi yang terkait dengan pengalaman dan praktik. Melalui pengalaman pribadi yang konkret contoh, praktik atau simulasi, dan termasuk demonstrasi, video dan film tentang hal-hal yang nyata.

Kemungkinan individu yang memiliki prestasi di sekolah menengah atas mengalami kesulitan ketika belajar di perguruan tinggi. Masalahnya dapat dikarenakan oleh metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan gaya belajar individu. Maka pendidik perlu mengetahui modalitas individu sebagai peserta didik agar mencapai tujuan dan hasil belajar yang baik (DePorter & Hernacki, 2001).

Peningkatan prestasi belajar dapat dicapai dengan memperhatikan aspek eksternal dan internal. Aspek eksternal diantaranya lingkungan belajar dan fasilitas belajar. Aspek internal meliputi aspek perkembangan dan keunikan setiap individu peserta didik yaitu gaya belajar (Ghufron & Risnawati, 2013).

#### 4. *Multiple Choice Questions* (MCQ)

Kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan untuk menentukan nilai belajar yang merupakan evaluasi hasil belajar individu. Tujuan utamanya untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol yang dicapai oleh individu setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Belajar dan mengajar merupakan suatu proses yang memiliki tiga unsur yaitu tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman dari proses belajar mengajar dan hasil belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Hasil belajar yang akan diukur pada penelitian ini adalah hasil ujian *Multiple Choice Questions* (MCQ). Penilaian terhadap mahasiswa dengan tingkat objektivitas tinggi serta kemudahan dalam analisis dan pelaporan merupakan *Multiple Choice Questions* (MCQ). Keuntungan dari penilaian *Multiple Choice Questions* diantaranya:

- a. Tes *Multiple Choice Questions* (MCQ) dapat menguji wawasan mengenai beberapa topik dalam waktu singkat dengan cara yang efisien karena mencakup konten yang luas.

- b. *Multiple Choice Questions* (MCQ) bersifat objektif, tidak dipengaruhi keterampilan verbal dan menulis atau preferensi serta karakteristik penguji.
- c. Tes *Multiple Choice Question* (MCQ) pada program komputer diisi dengan menandai item pada pilihan jawaban sehingga mudah dalam menganalisis.
- d. Efektivitas tes *Multiple Choice Questions* (MCQ) dapat dilakukan sebelum dan sesudah tes sebagai evaluasi pada item tes.
- e. Kumpulan item pada *Multiple Choice Questions* (MCQ) dapat diubah dengan mudah untuk memberi makna baru dan interpretasi dalam menjawab pertanyaan.
- f. Tes *Multiple Choice Questions* (MCQ) bersifat transparan, memberikan informasi yang jelas dan akurat pada mahasiswa. Informasi pemeriksaan mengenai format pertanyaan, bobot konten, alokasi waktu, dan kriteria penilaian.

*Multiple Choice Questions* (MCQ) memiliki kekurangan dan keterbatasan sebagai instrumen penilaian diantaranya :

- a. *Multiple Choice Questions* (MCQ) hanya memberikan penilaian pengetahuan mahasiswa pada konten spesifik, sehingga instrumen penilaian sikap dan keterampilan (*skill*) diperlukan untuk melengkapi penilaian pada mahasiswa.
- b. Pilihan jawaban *Multiple Choice Questions* (MCQ) terbatas sehingga mahasiswa harus memilih dari beberapa jawaban yang tersedia untuk menjawab pertanyaannya.

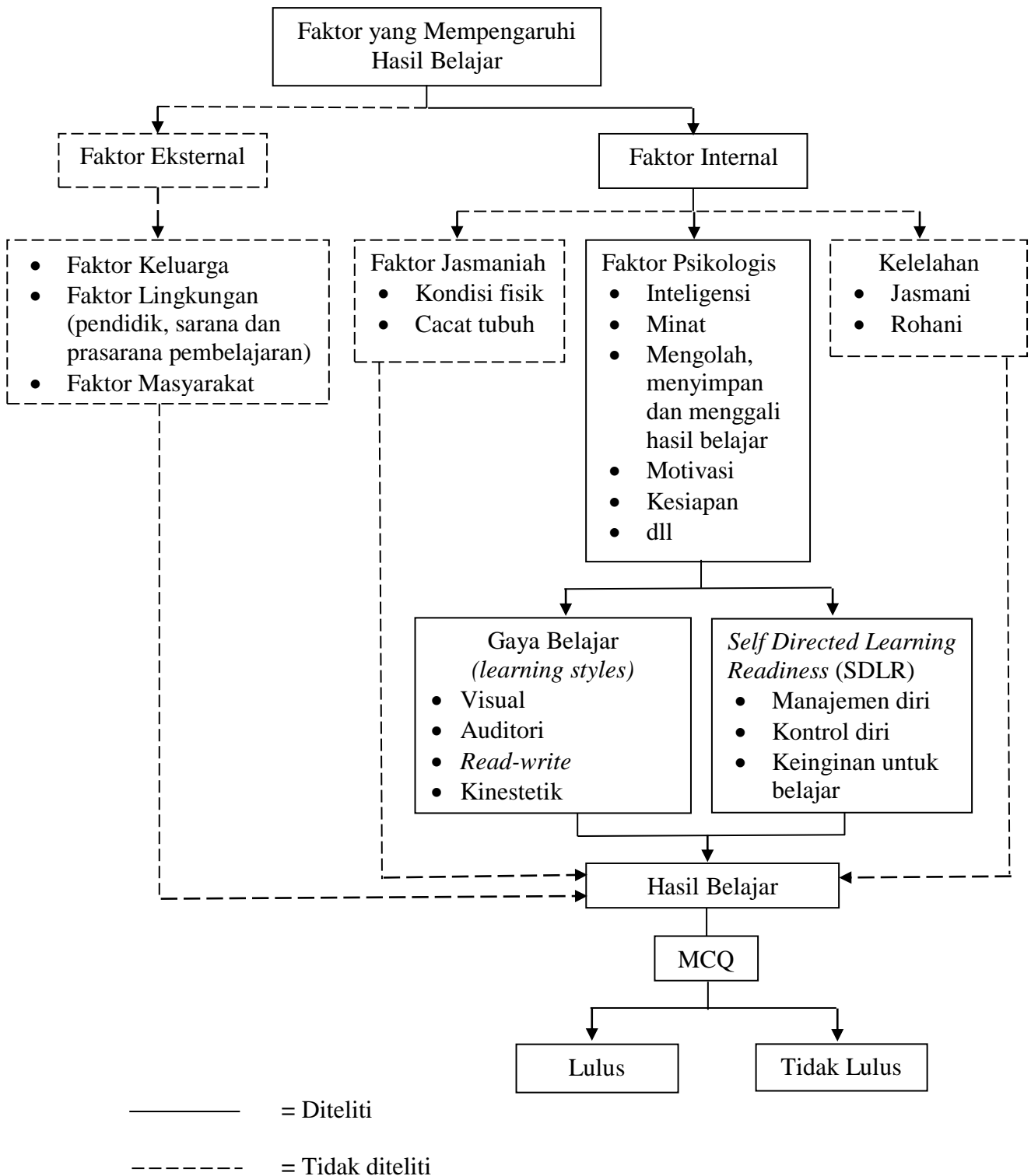
- c. *Mahasiswa* dapat menebak jawaban pertanyaan hanya dengan petunjuk dari pertanyaan.
- d. *Mahasiswa* dapat mengenali pola, petunjuk, dan tehnik dalam menjawab pertanyaan tanpa meningkatkan pengetahuan apabila instrumen penilaian *Multiple Choice Questions* (MCQ) digunakan dalam waktu yang lama.
- e. *Multiple Choice Questions* (MCQ) yang berupa pilihan benar dan salah memungkinkan untuk memberikan dampak negatif pada pola belajar *mahasiswa* (Amin & Eng, 2003).

## **B. Landasan Teori**

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Kegiatan-kegiatan belajar dilakukan individu untuk mencapai tujuan belajarnya. Individu memerlukan bimbingan dan pengawasan pendidik supaya individu dapat belajar efektif. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya faktor intern (jasmani dan psikologis) dan faktor ekstern (keluarga, sekolah dan masyarakat). Kesiapan belajar merupakan kondisi individu yang siap untuk memberikan respon atau jawaban terhadap situasi tertentu. Individu mempersiapkan diri untuk menerima informasi, mengolah informasi dan mengaplikasikan informasi yang diterimanya. Terdapat beberapa aspek seperti kondisi fisik, mental dan emosional yang mempengaruhi kesiapan belajar sehingga mendukung individu dalam proses untuk mencapai tujuan belajarnya. Aspek mengenai kebutuhan, motif dan tujuan mempunyai hubungan dengan kesiapan belajar. *Directed Learning* (SDL) adalah suatu metode pembelajaran yang diterima

peserta didik dalam hal tanggung jawab dalam proses belajarnya. *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) merupakan kesiapan atau kesediaan peserta didik untuk belajar mandiri, yang terdiri dari komponen sikap, kemampuan dan karakteristik kepribadian. Peserta didik dapat menentukan tujuan belajar, strategi belajar dan metode evaluasi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Gaya belajar merupakan cara yang dilakukan untuk individu untuk menyerap informasi, mengatur dan mengolah informasi. Individu yang mengetahui gaya belajar mempunyai strategi sendiri supaya proses belajar menjadi lebih mudah untuk mencapai hasil belajar yang baik. *Multiple Choice Questions* (MCQ) berupa pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan. Instrumen penilaian untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa dalam konten yang spesifik. *Multiple Choice Questions* (MCQ) bersifat objektif tanpa pengaruh keterampilan verbal dan menulis. Penilaian dilakukan dengan informasi yang jelas dan akurat dalam format pertanyaan, bobot konten, alokasi waktu, dan kriteria penilaian. *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dan gaya belajar (*learning styles*) mempengaruhi hasil belajar individu dengan faktor-faktor tertentu sehingga peneliti ingin mengetahui pengaruhnya dengan hasil belajar *Multiple Choice Questions* (MCQ) mahasiswa di Program Studi Pendidikan Dokter Gigi.

### C. Kerangka Konsep



**Gambar 1. Kerangka Konsep**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan teori yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka, hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dan gaya belajar (*learning styles*) dengan hasil belajar mahasiswa pada blok tahun pertama di Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.